

PERSEPSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KONSEP *HOME INDUSTRY* SEBAGAI PEMULA UMKM

^{1*}Nurul Izzah Lubis, ^{2*}Leni Deli, ³Rahmadani Safitri, ⁴Ade Mora Nasution

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama^{1,2,3}

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia⁴

*Email: nurulizzah.potensi@gmail.com¹, lenideli@gmail.com², rahmadanisaf@potensi-utama.ac.id, iwpi.ademora@gmail.com

ABSTRAK

Industri pelaku dalam negeri merupakan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan di dalam negeri. Keluarga dan kerabat tinggal di kampus, dan banyak di antaranya adalah karyawan. Cakupan wilayahnya tidak terlalu luas, namun dalam kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung mereka menciptakan lapangan kerja bagi kerabat dan tetangga di kampung halaman. Dengan cara ini, usaha kecil ini secara otomatis dapat mendukung program pengurangan pengangguran pemerintah. Sehingga adanya konsep Home Industry di kalangan masyarakat merupakan sesuatu yang sangat penting terutama di pedesaan agar masyarakatnya menjadi pemula UMKM. Hal inilah yang mendasari pentingnya pemahaman persepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui konsep Home Industry sebagai pemula UMKM.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi masyarakat; Home Industry; UMKM

ABSTRACT

Domestic industry players are economic activities that can be carried out domestically. Family and relatives live on campus, and many of them are employees. Their area coverage is not very broad, but in this economic activity they indirectly create jobs for relatives and neighbors in their hometowns. In this way, these small businesses can automatically support the government's unemployment reduction program. So that the concept of Home Industry in the community is very important, especially in rural areas so that people become MSME beginners. This is what underlies the importance of understanding the perception of community economic empowerment through the concept of Home Industry as an MSME starter.

Keywords: community economic empowerment; Home Industry; UMKM

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pertama kali diperkenalkan ke dalam lingkungan sosio-ekologis oleh Lapaport (Ambar Teguh Suliciani, 2004). Lapaport mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses di mana individu dan komunitas memberdayakan individu dan komunitas untuk mendapatkan pemberdayaan dan mengambil langkah efektif untuk mengubah kehidupan dan lingkungan mereka. Otorisasi komunitas dimulai dengan otorisasi individu. Di sana orang percaya bahwa mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal: pembangunan (pemberian pemberdayaan), pemberdayaan atau pemberdayaan (pemberian pemberdayaan) dan penciptaan bebas. Dari sudut pandang ini, pemberdayaan tidak hanya dibatasi oleh mereka yang memiliki kapasitas yang kurang, tetapi juga pada masyarakat yang dapat dibangun untuk mencapai kemandirian. Upaya pemberdayaan masyarakat adalah tentang kemampuan atau kekuatan individu, terutama kelompok lemah dan lemah, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Ada tiga isu utama dalam pemberdayaan masyarakat: pengembangan manusia, pengembangan bisnis, dan pengembangan lingkungan (Totok Mardikanto; Porvoko Sobiento, 2013).

Pertama, Pembangunan Manusia: Pembangunan manusia adalah upaya pertama yang dipertimbangkan dalam setiap upaya untuk memberdayakan masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada prinsip bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dalam hal merawat orang, keterampilan komunitas adalah prioritas utama kami. Pasalnya, masyarakat yang akan dipromosikan perlu memahami apa saja yang

diperbolehkan di daerah tersebut. Kedua, Pengembangan Bisnis: Pengembangan bisnis adalah inisiatif penting dalam pemberdayaan apa pun karena meningkatkan frustrasi daripada menjual untuk kemakmuran dan keuntungan yang tidak berguna. Jadi, setiap pekerja bisnis perlu mengetahui apa yang tepat untuk jenis bisnis yang mereka pilih dari koleksi ini. Ketiga, Pembangunan lingkungan: Pertumbuhan perusahaan sangat penting, dan kelestarian lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan investasi dan tercermin dalam analisis semua faktor yang mungkin (manfaat dan dampak lingkungan). Dan manipulasi keberlanjutan. Pertama) Pembangunan lingkungan terjadi di lingkungan sosial dengan meningkatkan dampak tidak hanya sumber daya alam tetapi juga lingkungan sosial terhadap penguatan konstruksi.

Pemberdayaan ekonomi saat ini identik dengan kemiskinan yang melanda masyarakat. Solusinya adalah tanggung jawab perusahaan itu sendiri sejak lama. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk menginformasikan kepada publik tentang potensinya dan upaya pengembangannya, yaitu mentransformasikan struktur ekonomi masyarakat dunia. 'ekonomi. Perubahan struktural ini termasuk transisi dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dan dari ekonomi lemah ke ekonomi resisten. Pemberdayaan ekonomi mendorong kepemilikan faktor-faktor produksi, memperkuat kontrol penjualan dan pemasaran, memungkinkan perusahaan memperoleh biaya hidup, dan memungkinkan perusahaan memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan yang Anda butuhkan di bidang ini, banyak kemungkinan. Sisi lain. Aspek sosial dan politik. Pemberdayaan ekonomi juga merupakan upaya untuk memperkuat perekonomian yang besar, modern, dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan ekonomi mengutamakan manusia dan sumber daya alam untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Industri rumah tangga atau domestik adalah usaha atau kegiatan yang menggantikan barang-barang rumah tangga (Nuruddin Elias, 2006). Industri dalam negeri pada dasarnya adalah produk rumahan komersial atau usaha kecil. Jenis usaha ini disebut usaha kecil karena berfokus pada kepemilikan rumah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan pasokan industri menjadi tiga tingkatan berdasarkan jumlah unit per pekerja. a) Industri besar dengan 100 karyawan atau lebih, b) Industri menengah mempekerjakan 20 hingga 99 karyawan, c) atau industri dalam negeri mempekerjakan kurang dari 5 karyawan sesuai dengan hukum bisnis, dan dasar hukum untuk usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut: modal kecil. Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan komersial) nomor undang-undang, pada 1 Januari 1985 mengatur kegiatan komersial atau industri dengan penjualan Rp 100.000 di Indonesia, Sektor UKM ditentukan oleh Menteri Perdagangan, Industri dan Energi serta Medali Merek Industri dan tata cara perizinan komersial diatur oleh Kementerian Perindustrian dan Tata Cara Perizinan Perusahaan 591 / MPR / Kep / 99 (SIUP).

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui konsep industri nasional, awal mula usaha kecil dan menengah terutama kepada masyarakat pendesaan.

2. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya kebutuhan dan kebermanfaatan yang diketahui penting untuk masyarakat mengenal dan memahami konsep Home Industry sebagai akses menjadi pemula UMKM selaku suatu program pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dirumuskan masalah kegiatan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang Home Industry?
2. Bagaimana masyarakat pelaku UMKM dapat ditunjang dari Home Industry?

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertemakan Persepsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Konsep Home Industry sebagai Pemula UMKM dengan sasaran kegiatannya yaitu kepada masyarakat/warga Desa Paluh Manan Dusun V Kec. Hamparan Perak.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 19 April 2021 dengan waktu yang ditentukan dari jam 10:00 s/d selesai di Desa Paluh Manan Dusun V, Kecamatan Hamparan Perak.

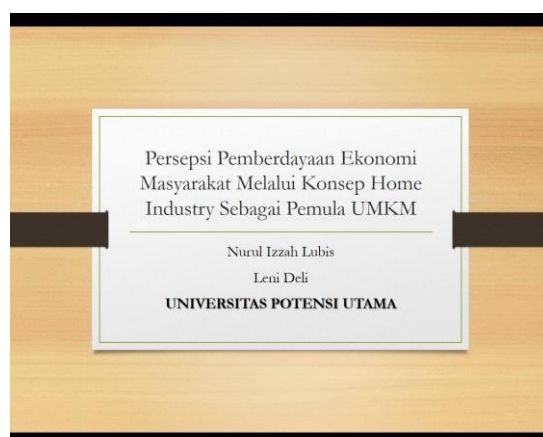
Kegiatan ini ditawarkan dalam bentuk seminar. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan mengenalkan UMKM sebagai pemula dalam rangka penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui konsep Home Industry. Selain kegiatan seminar yang telah disiapkan, sesi tanya jawab atas materi yang dipresentasikan juga diselenggarakan untuk masyarakat/warga lebih memahami materi yang disajikan.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan dan Keterangannya

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah	Peserta Mengenal Pemateri
2	Penjelasan Materi Kegiatan	Ceramah	Peserta Mengenal Persepsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Konsep <i>Home Industry</i>
3	Tanya Jawab Materi Kegiatan	Ceramah dan Diskusi	Peserta Memberi Pertanyaan Terkait Materi dan Pemateri Menjawab Pertanyaan tersebut
4	Penjelasan Lanjut Materi Kegiatan	Ceramah dan Diskusi	Pemateri dan Peserta Menyumbang Ide-Ide dan gagasan berhubungan dengan <i>Home Industry</i> yang dapat dilakukan
5	Penutup	Ceramah	Peserta dapat memahami materi dan memiliki daftar ide/gagasan <i>Home Industry</i> yang dapat dimulai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan yang ditawarkan dalam bentuk seminar ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat telah menyiapkan materi untuk disajikan kepada peserta sasaran yang ditunjukkan sebagai berikut :



1. PENGERTIAN

Industri rumah tangga (home industry) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri-Cirinya, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya, industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu, dan industri makanan ringan.



2. KELEBIHAN

Kelebihan industri rumah tangga ini adalah kepercayaan yang terbangun dalam menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan keterlibatan penuh keluarga dalam membangun industri. Kepercayaan menjadi factor utama dalam mengolah modal, mengolah administrasi, penjualan, dan keuangan dalam industri ini. Dengan modal kepercayaan ini pula, jika kondisi industri sedang sepi atau lemah, selayaknya keluarga akan saling mendukung dan tidak menuntut banyak keuntungan yang sedang sulit diperoleh. Hal ini berdampak baik bagi upaya untuk membangun industri rumah tangga.



3. PRODUK YANG DIHASILKAN

Sebagai sebuah industri yang mengutamakan kreativitas dan jalinan kekeluargaan, industri ini biasanya bergerak dalam bentuk-bentuk industri kreatif yang menghasilkan kerajinan tangan, keperluan rumah tangga, bahan makanan, atau makanan tradisional. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan industri rumah tangga :

1. Industri Kerajinan

Industri ini menghasilkan hasil karya kreatif yang biasanya digunakan untuk hiasan rumah, hiasan mobil ataupun oleh-oleh yang menjadi ciri khas suatu daerah. Bahan-bahan yang digunakan dalam industri ini sangat beragam sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Misalnya saja kulit-kulit kerang yang dirangkai sedemikian rupa menjadi bunga atau binatang-binatang, bambu yang dibuat menjadi sebuah pot buanga yang cantik atau dibuat alat music tradisional dan lain sebagainya. Salah satu industri rumahan yang ada di solo adalah Batik Roomijati Online Shop.

2. Industri Bahan Makanan

Bahan Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Industri yang bergerak dibidang ini tentu menghasilkan onsest yang bisa dikatakan tinggi karena barang yang dihasilkan menjadi kebutuhan yang selalu dicari orang kebanyakan dan setiap hari. Industri bahan makanan biasanya menghasilkan tahu, tempe, oncom, kue, dan lain sebagainya. Tahu dan tempe misalnya, kedua bahan makanan tersebut merupakan bahan makanan yang digemari oleh masyarakat. Dalam proses pembuatannya baik industri tahu maupun industri tempe sama-sama menggunakan kacang kedelai. Harga kedelai sebagai bahan baku menjadi sorotan utama bagi pelaku industri ini. Oleh karena itu ketika kedelai harganya melambung dan harus impor keluar negeri, mereka sangat kawatir untuk melanjutkan usaha mereka. Disini peran pemerintah penting guna menjaga stabilitas harga khususnya harga kedelai dipasaran.



4. FAKTOR YANG DIBUTUHKAN UNTUK MEMBANGUN HOME INDUSTRY YANG SUKSES

1. Modal

Bagi bentuk usaha apapun, modal merupakan factor utama yang harus dipenuhi. Untuk industri rumah tangga modal yang dimiliki biasanya memang tidak cukup besar karena berasal dari patungan keluarga maupun salah satu anggota keluarga saja. Meski demikian, dengan dibukanya peluang pinjaman modal dari pemerintah maupun bank, industri rumahan tidak perlu menutup diri tetapi justru dapat memanfaatkan kesempatan tersebut agar dapat melebarkan sayap usahanya. Asalkan pengelolaan modal tersebut jelas dan menghasilkan.

2. Kreativitas

Industri rumahan merupakan bagian dari industri kreatif, artinya industri ini mengandalkan kreativitas dalam mengembangkan usahanya. Tanpa kreativitas dan ide-ide baru yang inovatif industri rumah tangga khususnya yang menghasilkan benda-benda atau barang-barang kerajinan dapat mengalami penurunan bahkan kebangkrutan. Hal ini dikarenakan masyarakat atau pangsa pasar selalu menyenangi dan menantikan hal-hal yang baru.

5. CARA MEMULAI USAHA

1. Pengumpulan informasi mengenai usaha
2. pengolahan keripik usaha
3. Keperluan sarana penunjang produksi
4. Proses pengolahan
5. Kemasan dan penyimpanan
6. Strategi pemasaran (bisa via internet dipasarkan contoh jejaring social)
7. dan analisa kelayakan usaha.

6. PEMASARAN

1. Target market (pasar sasaran) makanan ringan adalah warung kecil, Toko Chiki, dan pasar tradisional .
2. Setelah memliki data warung potensial, sesuai jadwal yang telah disusun, mulailah menitipkan produk ke warung- warung yang akan dikontrol kembali 1 minggu yang akan datang.
3. Bisa juga melalui via internet (online shop)



Gambar 1. Materi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

5. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini bersesuaian dengan kebutuhan yang ingin tercapai maka terjawablah rumusan masalah diatas dengan kesimpulan berikut :

1. Masyarakat memahami dan mengenali konsep Home Industry sebagaimana yang disajikan dalam materi dan menunjukkan minat yang besar dalam memulai kegiatan ini terutama pada saat sesi tanya jawab yang diadakan.
2. Masyarakat memiliki keinginan besar untuk menjadi pemula UMKM dengan melalui konsep Home Industry dan meminta bantuan untuk melakukan follow-up dalam kegiatan ini dalam pemberian contoh-contoh produk yang dapat dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi yang bersesuaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada penyelenggara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Potensi Utama dan Desa Paluh Manan Dusun V, Kecamatan Hamparan Perak yang telah memberikan izin bagi tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Clayton PE, Cianfarani S, Czernichow P, Johannsson G, Rapaport R, Rogol A. CONSENSUS STATEMENT: Management of the Child Born Small for Gestational Age through to Adulthood: A Consensus Statement of the International Societies of Pediatric Endocrinology and the Growth Hormone Research Society. J Clin Endocrinol Metab, 2007; 92: 804-10
- [3] Mardikanto, Totok Soebiato, 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit: Alfabeta.
- [4] Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2014. Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 43
- [5] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa/Kelurahan
- [6] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- [7] Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan
- [8] Peraturan Pemerintah nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan
- [9] Undang Undang RI No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- [10] Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah